

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Keluarga Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa

¹Andi Agustan Arifin, ²Dewi Mufidatul Ummah

FKIP Universitas Khairun

Email: agus_arizona@yahoo.co.id, athala02@gmail.com

Abstrak. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui (1) Gambaran pola asuh orangtua tunggal pada siswa, (2) Gambaran kedisiplinan belajar pada siswa (3) Pengaruh pola asuh orangtua tunggal dalam keluarga terhadap kedisiplinan belajar siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menguji hipotesis pengaruh pola asuh orangtua tunggal dalam keluarga terhadap kedisiplinan belajar siswa SMP Negeri 1 Cina. Sampel sebanyak 12 siswa yang teridentifikasi mengalami *single parent* atau diasuh oleh satu orangtua. Penarikan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik angket yang bersifat tertutup dan dianalisis untuk menguji nilai validitas dan reliabilitasnya. Pengujian data angket dengan program SPSS Versi 17,0 *for windows*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pola asuh orangtua tunggal dalam keluarga pada siswa secara umum berada dalam kategori baik, artinya orangtua yang secara sendirian mampu untuk memberikan dukungan atau tanggung jawab terhadap anaknya untuk membentuk watak, kepribadian, dan memberikan nilai-nilai yang bagi anak. (2) Tingkat kedisiplinan belajar siswa secara umum berada dalam kategori tinggi, artinya siswa memiliki sikap atau perilaku yang menggambarkan kepatuhan kepada suatu aturan dalam kegiatan belajarnya. (3) Ada pengaruh positif antara pola asuh orangtua tunggal dalam keluarga terhadap kedisiplinan belajar siswa di SMP Negeri 1 Cina, artinya semakin baik pola asuh orangtua akan semakin baik pula sikap disiplin belajar siswa.

Kata Kunci: Pola asuh; orangtua tunggal; disiplin belajar.

Abstract. The purposes of this study are to know (1) The description of foster care single parent households for students, (2) The image on students learning discipline, (3) The influence of foster care single parent households toward the students learning discipline. This study used quantitative approach with correlation design to examine the hypothesis of the influence of foster care single parent households toward the students learning discipline. There are 12 students as samples, live in single parent households or fostered by single parent. Sampling method used purposive sampling. Technique of collecting data used a closed questionnaire which was analyzed to examine the validity of its value and reliability. Verifying data of questionnaires used SPSS program Version 17,0, for windows. The results of this study showed that: (1) foster care of single parent households students is in good category, means that single parents are able to provide support or responsibility toward his son to form their characters, personalities, and to provide good values for children. (2) the level of learning discipline students is in high category, means that students have good attitude or behavior obeying the rules in school activities. (3) There is a positive influence between foster care single parent households toward the students learning discipline of SMP 1 Cina. It means that students whose parents gave good foster care will have good learning discipline.

Keywords: foster care; single parent; learning discipline.

PENDAHULUAN

Ikatan terkecil pada masyarakat adalah keluarga yang biasanya terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Umumnya keluarga yang utuh memberikan peluang besar pada anak untuk dapat mengembangkan tingkah laku yang sesuai dengan harapan masyarakat jika dalam keluarga itu sendiri diterapkan suatu pola pengasuhan yang tepat pula. Keluarga yang peduli berakar pada hubungan yang positif, dasar penting hubungan tersebut adalah nilai dan tujuan orang tua. Keluarga merupakan tempat untuk pertama kalinya seorang anak memperoleh pendidikan dan mengenal nilai-nilai maupun peraturan-peraturan yang harus diikutinya yang mendasari anak untuk melakukan hubungan sosial dengan lingkungan yang lebih luas. Namun, dengan adanya perbedaan latar belakang, pengalaman, pendidikan dan kepentingan dari orangtua maka terjadilah cara mendidik anak.

Pola asuh sebagai interaksi antara orang tua dengan anak yang meliputi proses mendidik, membimbing, mendisiplinkan dan melindungi anak untuk mencapai kedewasaan yang sesuai dengan norma-norma yang ada pada masyarakat. Suatu kegiatan yang selalu terjadi di dalam kehidupan manusia dengan proses kompleks yang melibatkan kegiatan kelahiran, melindungi anak, merawat anak serta membimbing anak. Setiap orangtua pasti menginginkan anaknya menjadi orang yang berkepribadian baik, sikap mental yang sehat serta akhlak yang terpuji. Orangtua sebagai pembentuk pribadi yang pertama dalam kehidupan anak dan harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Zakiyah Darajat bahwa kepribadian orangtua, sikap dan cara hidup merupakan unsur-unsur pendidikan yang secara langsung akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh (Darajat, 1995).

Jika pendidikan keluarga dapat berlangsung dengan baik maka akan menumbuhkan perkembangan kepribadian anak menjadi manusia dewasa yang memiliki sikap positif terhadap agama, kepribadian yang kuat dan mandiri, potensi jasmani dan rohani serta intelektual yang berkembang secara optimal. Pada dasarnya setiap pola asuh yang diterapkan orangtua memiliki dampak yang besar terhadap tumbuh kembang anak. Pola asuh yang tepat dipilih untuk diterapkan oleh orangtua, memiliki dampak berupa dapat meningkatkan kepercayaan

diri anak, meningkatkan performa akademik dan disiplin di sekolah, serta mengurangi permasalahan yang berkaitan dengan perilaku. Akan tetapi jika tidak tepat pola asuh ini akan menjadi bumerang bagi orangtua itu sendiri yang dicerminkan dari kegagalan tahap perkembangan anak secara sosial berupa hadirnya tindakan kenakalan remaja.

Secara umum pola asuh orangtua merupakan suatu kecenderungan yang relatif menetap dari orangtua dalam memberikan didikan, bimbingan serta perawatan terhadap anaknya. Pola asuh merupakan sikap orangtua dalam mengadakan hubungan atau berinteraksi dengan diamati dari cara orangtua memberikan peraturan, hadiah, disiplin, hukuman, pemberian perhatian dan tanggapan terhadap keinginan atau kehendaknya, dengan kata lain, pola asuh orangtua adalah kesatuan dari sikap orangtua dalam memelihara, mendidik dan membimbing anak secara optimal (Shochib, 2000).

Sejalan dengan pendapat tersebut, Umar (Hakim, 2005) menyatakan bahwa pola asuh adalah semua interaksi antara orangtua dengan anaknya termasuk ekspresi, sikap, nilai perhatian dalam mengurus dan melatih anak, dalam hal ini meliputi cara orangtua memberlakukan peraturan disiplin, hadiah maupun hukuman, menunjukkan otoritasnya dan memberikan perhatian serta tanggapan keinginan anak.

Dalam lingkungan keluarga, penerapan pola asuh tidak selamanya dilakukan oleh kedua orangtua. Beberapa anak diasuh hanya oleh ibu dan bahkan hanya oleh ayah. Adanya perceraian atau kematian dari salah satu pasangan dalam keluarga tidak jarang membawa suatu akibat yang cukup besar pada kehidupan keluarga. Akibat tersebut antara lain adanya perubahan peran dan beban tugas yang harus ditanggung oleh salah satu orang tua untuk mengasuh anak. Bila pada keluarga lengkap, ayah dan ibu atau suami-istri bersama-sama mengembangkan aturan dan nilai standar untuk diajarkan pada anak, maka pada keluarga tak lengkap hanya ayah atau ibu saja yang bertugas sebagai pendidik.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua anak memiliki orangtua yang lengkap, lebih banyak yang hidup tanpa keberadaan ayah di sampingnya. Memiliki ayah juga bukan jaminan anak akan patuh. Begitupula yang terjadi pada siswa SMP Negeri 1 Cina yang banyak hidup dengan hanya diasuh oleh ibu atau

ayah. Dengan kondisi seperti seperti in, maka disebut sebagai orangtua tunggal. Menurut Sager, dkk (Qaimi, Ali 2003), menyatakan bahwa yang dimaksud dengan orangtua tunggal adalah orangtua yang secara sendirian membesarkan anak-anaknya tanpa kehadiran, dukungan atau tanggung jawab pasangannya. Selain itu, Surya (2003: 230) menjelaskan bahwa “Orangtua tunggal adalah orangtua dalam keluarga yang tinggal sendiri yaitu ayah saja atau ibu saja. Orangtua tunggal dapat terjadi karena perceraian, salah satu meninggalkan rumah, salah satu meninggal dunia”.

Anak yang tumbuh dibawah asuhan ibu ataupun ayah mungkin saja mengalami kesuksesan dalam hidupnya, apabila diasuh dengan pola asuh yang baik dan bijaksana. Orang tua tunggal diharapkan mampu mendidik anak-anaknya menjadi anak yang berbakti, berakhlak terpuji, mandiri, dan bertaqwa kepada Allah swt, dengan selalu mengajarkan dan membiasakan serta menanamkan nilai-nilai yang baik dalam keluarga. Dari keberhasilan orang tua tunggal dalam mendidik anak menyebabkan anak bisa memiliki kedisiplinan belajar sehingga meraih prestasi di sekolahnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap orang tua tunggal dan anaknya di SMP Negeri 1 Cina, menunjukkan bahwa anak-anak yang mempunyai keluarga atau orang tua tunggal (janda/ duda). Pada umumnya mereka memiliki kedisiplinan belajar yang cukup baik sehingga prestasinya pun cukup baik dan membanggakan. Hal ini tentunya tidak terlepas dari peran keluarga atau orang tua yang merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Dari fenomena yang terjadi, penulis terinspirasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orangtua Tunggal dalam Keluarga terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Cina.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Penelitian ini bermaksud untuk menguji hipotesis dan mencari pengaruh pola asuh orangtua tunggal dalam keluarga terhadap kedisiplinan belajar siswa. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yakni: Pola Asuh Orangtua tunggal dalam keluarga merupakan variabel independen atau variabel bebas (X) dan Kedisiplinan belajar siswa merupakan variabel dependen atau variabel

terikat (Y). Penarikan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Sampel penelitian diambil dengan pertimbangan bahwa berdasarkan hasil informasi yang diperoleh dari guru pembimbing, wali kelas dan guru mata pelajaran terdapat 12 siswa yang teridentifikasi mengalami *single parent* atau diasuh oleh satu orangtua.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik angket yang bersifat tertutup kemudian dianalisis untuk menguji nilai validitas dan reliabilitasnya. Pengujian data hasil uji coba angket dengan pengolahan komputer program SPSS Versi 17,0 *for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi pola asuh orangtua tunggal

Untuk memperoleh gambaran kualitas tentang pola asuh orangtua tunggal dalam keluarga, maka dapat dibagi menjadi empat kategori yaitu: sangat baik, baik, kurang baik, sangat kurang baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dan persentase berikut:

Tabel 1. Distribusi frekuensi dan persentase pola asuh orangtua tunggal dalam keluarga

Interval	Kategori	f	%
140- 155	Sangat baik	5	41,7
109- 139	Baik	7	58,3
79- 108	Sedang	0	0
47- 78	Kurang baik	0	0
31- 46	Sangat Kurang baik	0	0
Jumlah		12	100 %

Pada tabel 1. di atas, tampak bahwa pola asuh orangtua tunggal dalam keluarga berada pada kategori baik dengan frekuensi 7 orang atau 58,3 %, disusul kategori sangat baik dengan frekuensi 5 orang atau 41,7 % dan tidak ada pola asuh orangtua tunggal yang berada pada kategori sedang, kurang baik, dan sangat kurang baik. Selanjutnya, sesuai dengan perhitungan rata-rata diperoleh nilai rata-rata sebesar 137, 5 berada pada interval 109-139, artinya kualitas pola asuh orangtua tunggal dalam keluarga pada siswa SMP Negeri 1 Cina tergolong baik.

Deskripsi kedisiplinan belajar siswa

Untuk memperoleh gambaran kualitas tentang kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Cina, maka dapat dibagi menjadi empat kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Untuk

lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dan persentase berikut:

Tabel 2. Distribusi frekuensi dan persentase kedisiplinan belajar siswa di SMP Negeri 1 Cina

Interval	Kategori	f	%
188 – 220	Sangat tinggi	0	0
152 – 187	Tinggi	9	75
116 – 151	Sedang	3	25
80 - 115	Rendah	0	0
44 – 79	Sangat rendah	0	0
Jumlah		12	100

Pada tabel 2 di atas, tampak bahwa kedisiplinan belajar siswa di SMP Negeri 1 Cina berada pada kategori tinggi dengan frekuensi 9 orang atau 75%, dan kategori sedang dengan frekuensi 3 orang atau 25 %. Dengan nilai rata-rata sebesar 156,9 berada pada interval 152 – 187, artinya kualitas kedisiplinan belajar pada siswa di SMP Negeri 1 Cina tergolong tinggi.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Sebelum dilakukan perhitungan uji normalitas data, terlebih dahulu diketahui nilai rata-rata dan standar deviasinya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Mean	Std. Deviation	Min	Max
X	12	137,5	4.92674	130.00	147.00
Y	12	156,9	9.49122	143.00	174.00

Teknik pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 17,0. Adapun kriteria uji normalitas adalah jika chi kuadrat hitung lebih kecil dari chi kuadrat tabel, maka data dianggap bersitribusi normal, dengan menggunakan derajat kebebasan dk (dk-1), pada taraf signifikansi 5 persen.

Tabel 4. Uji Normalitas

		X	Y
N		12	12
Normal Parameters(a,b)	Mean	137.5	156.9
	Std. Deviation	4.92674	9.49122

Most Extreme Differences	Absolute	,173	,118
	Positive	,145	,118
	Negative	-,173	-,097
Kolmogorov-Smirnov Z		,949	,646
Sig.		,329	,799

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan uji normalitas data, melalui Kolmogorov-Smirnov Z, kedua variabel pola pengasuhan orangtua tunggal dalam keluarga (X) diperoleh chi-kuadrat hitung sebesar 0,329 dan variabel kedisiplinan belajar siswa (Y) 0,799. Sedangkan nilai chi-kuadrat tabel pada taraf signifikansi 5 persen dengan derajat kebebasan (dk-1) 6-1= 5 sehingga diperoleh nilai chi-kuadrat tabel sebesar 11,070, karena nilai chi-kuadrat hitung kedua variabel lebih kecil pada nilai chi-kuadrat tabel, maka data kedua variabel dinyatakan berdistribusi normal.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian (H₁) yaitu “ada pengaruh positif antara pola asuh orangtua tunggal dalam keluarga terhadap kedisiplinan belajar siswa di SMP Negeri 1 Cina”. Dalam rangka pengujian hipotesis tersebut, maka terlebih dahulu diubah menjadi hipotesis nihil (H₀) penelitian yakni “tidak ada pengaruh positif antara pola asuh orangtua tunggal dalam keluarga terhadap kedisiplinan belajar siswa di SMP Negeri 1 Cina”

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan korelasi *product moment*, diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,390, sedangkan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5 persen dengan N= 12 sebesar 0,329. Karena nilai r_{hitung} nilainya positif dan lebih besar daripada nilai r_{tabel} maka hipotesis nihil (H₀) yaitu “tidak ada pengaruh positif antara pola asuh orangtua tunggal dalam keluarga terhadap kedisiplinan belajar siswa di SMP Negeri 1 Cina” dinyatakan ditolak, sebagai konsekuensinya maka hipotesis kerja (H₁) yaitu “ada pengaruh positif antara pola asuh orangtua tunggal dalam keluarga terhadap kedisiplinan belajar siswa di SMP Negeri 1 Cina” dinyatakan diterima. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan program *SPSS 17,0 for windows*, menunjukkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 36,283 + (0,413) X$$

Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa besarnya nilai koefisien korelasi *Pearson* adalah 0,390. Nilai p = 0,0002 menunjukkan bahwa probabilitas jauh di bawah 0,01. Karena

itu, korelasi antara variabel X dan Y sangat nyata yang berarti hipotesis teruji. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif pola asuh orangtua tunggal dalam keluarga terhadap kedisiplinan belajar siswa SMPN 3 Cina. Artinya makin baik pola asuh yang diterapkan oleh orangtua dalam keluarga maka makin baik pula disiplin belajar siswa di SMPN 1 Cina. Nilai $R^2 = 0,152$ menunjukkan bahwa sebesar 15,2 % faktor pola pengasuhan orangtua mempengaruhi sikap disiplin belajar siswa atau anak, artinya ada sekitar 84,8 % yang dapat mempengaruhi disiplin belajar siswa SMPN 1 Cina yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini.

Salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian orangtua terhadap anak adalah aspek pola asuh yang diterapkan. Hal ini sangat penting mengingat pola asuh yang diterapkan oleh orangtua akan berdampak sangat besar pada pertumbuhan dan perkembangan anak ke depan. Apakah pola asuh yang diterapkan cenderung otoriter? Demokratis atautkah permisif atau mungkin perpaduan dari ketiga atau kedua pola asu tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan orangtua dalam keluarga pada siswa SMP Negeri 1 Cina umumnya tergolong dalam kategori baik, dengan frekuensi mencapai 7 responden atau 58,33 % dari jumlah responden sebanyak 12 orang.

Selain pola asuh yang baik diterapkan dalam orangtua siswa, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar siswa di SMP Negeri 1 Cina dalam kategori tinggi dengan frekuensi 9 responden atau 75 %. Walaupun ada pula siswa yang memiliki tingkat disiplin belajar dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sikap disiplin siswa cukup bervariasi. Hasil penelitian tersebut relevan dengan pendapat Sunarto dan Hartono (2002) bahwa "sikap disiplin seseorang dapat saja baik atau kurang baik, tergantung dari kemampuan mereduksi, mengikuti atau menjauhi kondisi ketegangan dan untuk memelihara kondisi-kondisi keseimbangan yang lebih wajar".

Bervariasinya tingkat disiplin belajar siswa tidak lepas dari bervariasinya pola asuh orangtua tunggal yang diterapkan oleh orangtua siswa dalam keluarga, mengingat bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi sikap disiplin siswa adalah faktor pola asuh orangtua. Bagaimanapun juga dalam kehidupan realitasnya ada hal yang bersifat situasional seperti yang dikemukakan oleh Dariyo (2004:99) bahwa tidak ada orangtua

dalam mengasuh anaknya hanya menggunakan satu pola asuh dalam mendidik dan mengasuh anaknya. Dengan demikian, ada kecenderungan bahwa tidak ada bentuk pola asuh yang murni diterapkan oleh orangtua tetapi orangtua dapat menggunakan ketiga bentuk pola asuh tersebut disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang terjadi saat itu.

Perilaku disiplin remaja pada anak terbentuk berawal dari keluarga serta dipengaruhi oleh pola asuh orangtua. Di dalam keluarga, orangtua lah yang berperan dalam mengasuh, membimbing, dan membantu mengarahkan anak untuk menjadi mandiri dan memiliki sikap disiplin. Meskipun dunia pendidikan juga turut berperan dalam memberikan kesempatan kepada anak untuk mandiri dan disiplin dalam hidup, keluarga tetap merupakan pilar dan pertama dalam membentuk anak untuk mandiri dan disiplin. Bila pendidikan orangtua yang pertama dan utama ini tidak berhasil maka akan dapat menimbulkan sikap dan perilaku yang kurang mandiri dan memiliki sikap disiplin pada anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pola asuh orangtua tunggal dalam keluarga terhadap disiplin belajar siswa di SMP Negeri 1 Cina, dapat disimpulkan (1) Pola asuh orangtua tunggal dalam keluarga pada siswa SMP Negeri 1 Cina secara umum berada dalam kategori baik, artinya orangtua yang secara sendirian mampu untuk memberikan dukungan atau tanggung jawab terhadap anaknya untuk membentuk watak, kepribadian, dan memberikan nilai-nilai bagi anak. (2) Tingkat kedisiplinan belajar siswa SMP Negeri 1 Cina secara umum berada dalam kategori tinggi, artinya siswa memiliki sikap atau perilaku yang menggambarkan kepatuhan kepada suatu aturan dalam kegiatan belajarnya. (3) Ada pengaruh positif antara pola asuh orangtua tunggal dalam keluarga terhadap kedisiplinan belajar siswa di SMP Negeri 1 Cina, artinya semakin baik pola asuh orangtua akan semakin baik pula sikap disiplin belajar siswa.

Mengacu pada kesimpulan penelitian di atas, maka diajukan saran-saran kepada (1) Orangtua hendaknya menerapkan pola asuh yang memungkinkan anak dapat mengembangkan kemampuan sikap disiplinnya dengan menjalin komunikasi yang harmonis dalam lingkungan keluarga. (2) Guru pembimbing atau konselor

sekolah, hendaknya aktif memberikan layanan bimbingan konseling guna mengidentifikasi sekaligus memberikan upaya layanan kepada siswa yang masih teridentifikasi mengalami masalah dengan keluarganya.

DAFTAR RUJUKAN

Daradjat, Zakiyah, (2005). *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: CV Ruhama.

Dariyo, (2004), *Psikologi Perkembangan Remaja*, Ghalia Indonesia, Jakarta.

Hadi, Sutrisno. (2004). *Statistik*. Andi Offset, Jogjakarta

Hakim, Arif (2005). Pola Asuh Pendidikan Agama Anak. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo.

Longkutoy, Nathania, dkk. (2015). Hubungan Pola Asuh Orang tua dengan Kepercayaan diri siswa SMP Kristen Ranotomgkor Kabupaten Minahasa. *Jurnal e- Biomedik*. Volume 3 No. 1 Januari-April :93-99

Qaimi, (2003), *Single Parent Peran Ganda Ibu dalam Mendidik Anak*, Bogor: Cahaya.

Retnowati, dkk. Pola Komunikasi Orang Tua Tunggal Dalam Membentuk Kemandirian Anak (Kasus di Kota Yogyakarta). *Jurnal Komunikasi Pembangunan*. Vol. 06. No. 1 : 43-54.

Sugiyono. (2004). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta,

Shochib, Moh. (2000). *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.

Surya, 2003, *Bina Keluarga*, Semarang: Aneka Ilmu.

Ulfah, Maria. (2015). Pengaruh Pola Asuh Orang tua yang bekerja terhadap perkembangan kepribadian remaja (Di SMA KH. Dewantoro, Pinang Kota Tangerang). *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.